

TREND TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Trend of Welfare Fishermen at Coastal Area of Kutai Kartanegara Regency

Oleh:

Juliani^{1*}

¹ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

* Korespondensi: jul_carens@yahoo.com

Diterima: 14 Juni 2012; Disetujui: 27 Oktober 2012

ABSTRACT

The factors affecting the welfare can be classified into economic factors, social, and psychological. One measurement welfare from an economic perspective can done with the exchange rate approach. Value. The exchange must be able to describe the fishery ability of fisheries (catching and aquaculture) to meet the needs of (goods and services) with resources derived from fisheries activities. Measurements with this concept is considered more reflect the actual conditions, because measurements by just looking at the changes income (households) without notice changes in the costs not comprehensively describe their welfare. When the concept of exchange rate fishermen (NTN) and exchange rate farmers fish (NTPi) describes the indicators for measuring the purchasing power of the need goods and services required, then when the value the higher the index of the exchange rate will be more welfare. Location of activities carried out in coastal areas Kutai Kartanegara regency covers Sub District of Muara Badak, Anggana, Sanga-Sanga, Muara Jawa, Samboja, and Marangkayu. The data obtained in the field (primary) and secondary data is then compiled, categorized and analyzed. The focus of the study consisted of two analytical results are Exchange Fishermen (NTN) and Fishermen Exchange Rate Index (INTN) were divided into 3 groups: Household Fishermen, fishing by fishing fleet, and fishing based on the type of fishing gear. The exchange rate fisherman (NTN) in total revenues and receipts fishery in 2012 based on their fishing gear each consisting of mini trawl of 1.13 and 1.76; trammel net of 1.16 and 1.69; guiding barrier was 1.04 and 1.94; bottom longline 1.28 and 2.07; crab traps of 1.02 and 1.97; troll line of 1.04 and 1.50; and step on the chart of 1.14 and 1.88. Exchange Rate Index fishermen (INTN) total revenues and receipts fishery in 2012 by fishing gear each consisting of mini trawl of 80.65 and 82.19; trammel net of 74.90 and 72.32; guiding barrier at 68.89 and 68.06; bottom longline at 62.78 and 62.20; crabs traps of 75.01 and 75.17; troll line for 71.64 and 69.18; and step on the chart at 69.29 and 69.76.

Key words: *fishermen, trend, welfare,*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah 27.263,10 km² dengan luas perairan ± 4.097 km² yang memiliki potensi perikanan sangat besar terutama perikanan laut. Berdasarkan data statistik perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara tercatat produksi perikanan laut tahun 2012 sebanyak 31.463.09 ton. Potensi perikanan tersebut berperan

penting dalam kesejahteraan nelayan. Beberapa Kajian memperlihatkan adanya anggapan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang dianggap miskin bahkan paling miskin di antara penduduk miskin (*the poorest of the poor*). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pemerintah baik pusat maupun daerah dalam melakukan kebijakan yang mengarah pada

peningkatan kesejahteraan nelayan, khususnya di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Upaya untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan selama ini masih menggunakan indikator perubahan pendapatan nelayan, dimana indikator ini masih kurang tepat dan menyesatkan untuk menggambarkan secara tepat perbaikan kesejahteraan nelayan, karena belum membandingkan dengan pengeluaran nelayan untuk kebutuhan konsumsi keluarganya. Oleh karena itu digunakan indikator nilai tukar nelayan (NTN) yang mempertimbangkan seluruh penerimaan (*revenue*) dan seluruh pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan serta indeks nilai tukar nelayan (INTN) yang memberikan gambaran tentang kecenderungan fluktuasi pendapatan nelayan dengan daya beli masyarakat nelayan yang dipengaruhi oleh variabel-variabel baik internal rumah tangga nelayan maupun variabel eksternal yang bersentuhan langsung dengan kegiatan nelayan. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menginventarisasi alat tangkap yang digunakan di pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara; (2) mengukur tingkat perubahan pendapatan nelayan ataupun perubahan kesejahteraan nelayan berdasarkan perhitungan NTN; dan (3) mengetahui gambaran tentang kecenderungan fluktuasi pendapatan nelayan dengan daya beli masyarakat nelayan berdasarkan INTN.

METODE

Lokasi Kajian

Lokasi penelitian dilaksanakan di enam kecamatan pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara meliputi Kecamatan Muara Badak, Anggana, Sanga-Sanga, Muara Jawa, Samboja, dan Marangkayu.

Analisis Data

1) Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan informasi dan data-data sekunder dari instansi terkait dan penentuan sampel yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel yakni objektif, representatif dan berdasarkan pertimbangan melalui teknik *purposive sampling*.

2) Survei Lapang

- memvalidasi data-data sekunder terhadap data aktual di lapangan
- pengumpulan data monografi wilayah dan sosial ekonomi rumah tangga nelayan

- pengambilan sampel data-data primer yang meliputi data pendapatan perikanan dan non perikanan serta data pengeluaran perikanan dan non perikanan rumah tangga nelayan.

3) Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan (primer) maupun data sekunder kemudian disusun, dikelompokkan dan dianalisis. Fokus kajian terdiri dari dua hasil analisis yaitu Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) yang dibagi dalam 3 kelompok yaitu Rumah Tangga Nelayan, nelayan berdasarkan armada penangkapan, dan nelayan berdasarkan jenis alat tangkap. Nilai Tukar Nelayan (NTN) tersebut adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu sedangkan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) tersebut adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu.

Formulasi penghitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN)

$$NTN = Y_t / E_t$$

$$Y_t = YF_t + YNF_t$$

$$E_t = EF_t + EK_t$$

Dimana ;

YF_t = Total pendapatan nelayan dari usaha perikanan periode t

YNF_t = Total pendapatan nelayan dari usaha non perikanan periode t

EF_t = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan periode t

EK_t = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan periode t

t = Periode waktu

Formulasi penghitungan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN):

$$INTN = (IY_t / IE_t) \times 100 \%$$

$$IY_t = (Y_t / Y_{td}) \times 100 \%$$

$$IE_t = (E_t / E_{td}) \times 100 \%$$

Dimana ;

INTN = Indeks nilai tukar nelayan periode t

IY_t = Indeks total pendapatan nelayan dari usaha perikanan periode t

- Y_t = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga periode berlaku)
 Y_{td} = Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga periode dasar)
 IE_t = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t
 E_{td} = Total pengeluarankeluarga nelayan periode t
 t = Periode sekarang
 td = Periode dasar; dimana INTN periode tahun dasar = 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Berdasarkan Alat Tangkap

Mini Trawl (Baby Trawl)

Nilai Tukar Nelayan dengan menggunakan alat tangkap *mini trawl* selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,13 atau berada disekitar nilai satu, sedangkan pada NTN dari penerimaan perikanan memiliki nilai sebesar 1,76. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya. Dibandingkan dengan NTN—pada tahun 2011, NTN dari total penerimaan dan penerimaan perikanan nelayan *mini trawl* pada tahun 2012 mengalami penurunan.

Rengge Gondrong / Jatilap (Trammel Net)

Nilai Tukar nelayan dengan menggunakan alat tangkap *rengge gondrong* selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,16 atau berada disekitar nilai satu, sedangkan pada NTN dari penerimaan perikanan memiliki nilai sebesar 1,69. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya, meskipun rumah tangga nelayan dapat memenuhi semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikananannya.

Belat / Sero (Guiding Barrier)

Nilai Tukar nelayan dengan menggunakan alat tangkap *belat* selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,04 atau berada disekitar nilai satu, sedangkan pada NTN dari penerimaan perikanan memiliki nilai sebesar 1,94. Hal ini menunjukkan bahwa

secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya, meskipun rumah tangga nelayan dapat memenuhi semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikananannya. Dibandingkan dengan Nilai Tukar nelayan (NTN) pada tahun 2011.

Rawai (Bottom Longlines)

Nilai Tukar nelayan dengan menggunakan alat tangkap rawai selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,28 atau berada disekitar nilai satu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya.

Rakang (Crab Traps)

Nilai Tukar nelayan dengan menggunakan alat tangkap rakang selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,02 atau berada disekitar nilai satu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya.

Pancing Tonda (Troll Line)

Nilai Tukar nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing tonda selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,04 atau berada disekitar nilai satu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya.

Bagan Tancap (Lift Net)

Nilai Tukar nelayan dengan menggunakan alat tangkap bagan tancap selama tahun 2012 dari total penerimaan dan penerimaan perikanan masing-masing bernilai sebesar 1,14 dan 1,88 atau berada disekitar nilai satu. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya, meskipun rumah tangga nelayan dapat memenuhi semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikananannya. Dibandingkan dengan NTN pada tahun 2011, NTN dari total penerimaan dan penerimaan perikanan nelayan bagan tancap pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,51 poin dan 0,81 poin. Adanya penurunan NTN menunjukkan bahwa nelayan bagan tancap dalam memenuhi kebutuhan subsistennya mengalami hambatan.

Tabel 1 Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Alat Tangkap *Mini Trawl*

No	Kategori	Tahun	
		2011	2012
A	Rata-Rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	59418000	52704000
2	Usaha Non Perikanan	15000000	11600000
	Jumlah	74418000	64304000
B	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	34774167	36560833
2	Konsumsi Rumah Tangga	18252000	20252000
	Jumlah	53026167	56812833
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1	Total Penerimaan	1.40	1.13
2	Penerimaan Perikanan	2.14	1.76
D	Indeks Nilai Tukar nelayan (INTN)		
1	Total Penerimaan	100	80.65

Tabel 2 Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Alat Tangkap Rengge Gondrong

No	Kategori	Tahun	
		2011	2012
A	Rata-Rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	72900000	68220000
2	Usaha Non Perikanan	9000000	8700000
	Jumlah	81900000	76920000
B	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	35075000	45553333
2	Konsumsi Rumah Tangga	18000000	21000000
	Jumlah	53075000	66553333
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1	Total Penerimaan	1.54	1.16
2	Penerimaan Perikanan	2.33	1.69
D	Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)		
1	Total Penerimaan	100	74.90
2	Penerimaan Perikanan	100	72.32

Tabel 3 Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Alat Tangkap Belat

No	Kategori	Tahun	
		2011	2012
A	Rata-Rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	52200000	42300000
2	Usaha Non Perikanan	6000000	5400000
	Jumlah	58200000	47700000
B	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	20387500	24550000
2	Konsumsi Rumah Tangga	18000000	21120000
	Jumlah	38387500	45670000
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1	Total Penerimaan	1.52	1.04
2	Penerimaan Perikanan	2.85	1.94
D	Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)		
1	Total Penerimaan	100	68.89
2	Penerimaan Perikanan	100	68.06

Tabel 4 Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Alat Tangkap Rawai

No	Kategori	Tahun	
		2011	2012
A	Rata-Rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	72000000	54000000
2	Usaha Non Perikanan	9600000	6000000
	Jumlah	81600000	60000000
B	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	24467083	28925833
2	Konsumsi Rumah Tangga	15600000	18000000
	Jumlah	40067083	46925833
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1	Total Penerimaan	2.04	1.28
2	Penerimaan Perikanan	3.34	2.07
D	Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)		
1	Total Penerimaan	100	62.78
2	Penerimaan Perikanan	100	62.20

Tabel 5 Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Alat Tangkap Rakang

No	Kategori	Tahun	
		2011	2012
A	Rata-Rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	40500000	39600000
2	Usaha Non Perikanan	10200000	11000000
	Jumlah	50700000	50600000
B	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	19342500	25682500
2	Konsumsi Rumah Tangga	18000000	24000000
	Jumlah	37342500	49682500
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1	Total Penerimaan	1.36	1.02
2	Penerimaan Perikanan	2.62	1.97
D	Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)		
1	Total Penerimaan	100	75.01
2	Penerimaan Perikanan	100	75.17

Tabel 6 Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Alat Tangkap Pancing Tonda

No	Kategori	Tahun	
		2011	2012
A	Rata-Rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	60300000	54000000
2	Usaha Non Perikanan	8400000	7200000
	Jumlah	68700000	61200000
B	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	31655000	40762500
2	Konsumsi Rumah Tangga	15600000	18000000
	Jumlah	47255000	58762500

Tabel 7 Nilai Tukar Nelayan dan Indeks Nilai Tukar Nelayan Alat Tangkap Bagan Tancap

No	Kategori	Tahun	
		2011	2012
A	Rata-Rata Penerimaan Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	92550000	73950000
2	Usaha Non Perikanan	9000000	9600000
	Jumlah	101550000	83550000
B	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan (Rp)		
1	Usaha Perikanan	37713333	44481667
2	Konsumsi Rumah Tangga	24000000	28800000
	Jumlah	61713333	73281667
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)		
1	Total Penerimaan	1.65	1.14
2	Penerimaan Perikanan	2.69	1.88
D	Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)		
1	Total Penerimaan	100	69.29
2	Penerimaan Perikanan	100	69.76

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Terdapat 7 jenis alat tangkap dominan yang digunakan nelayan di wilayah pesisir Kutai Kartanegara yaitu *mini trawl*, rengge gondrong, belat, rawai, rakang, pancing tonda dan bagan tancap.
- 2) Nilai Tukar Nelayan total penerimaan dan penerimaan perikanan tahun 2012 berdasarkan alat tangkap masing-masing adalah *mini trawl* sebesar 1,13 dan 1,76; rengge gondrong sebesar 1,16 dan 1,69; belat sebesar 1,04 dan 1,94; rawai sebesar 1,28 dan 2,07; rakang sebesar 1,02 dan 1,97; pancing tonda sebesar 1,04 dan 1,50; dan bagan tancap sebesar 1,14 dan 1,88.
- 3) Indeks Nilai Tukar nelayan (INTN) total penerimaan dan penerimaan perikanan tahun 2012 berdasarkan alat tangkap masing-masing adalah *mini trawl* sebesar 80,65 dan 82,19; rengge gondrong sebesar 74,90 dan 72,32; belat sebesar 68,89 dan 68,06; rawai sebesar 62,78 dan 62,20; rakang sebesar 75,01 dan 75,17; pancing tonda sebesar 71,64 dan 69,18; dan bagan tancap sebesar 69,29 dan 69,76.
- 4) Nilai Tukar Nelayan rumah tangga nelayan selama tahun 2012 dari total penerimaan bernilai sebesar 1,12 dan NTN dari penerimaan perikanan memiliki nilai sebesar 1,80 yang menunjukkan secara umum rumah tangga nelayan hanya mampu memenuhi kebutuhan subsistennya, meskipun rumahtangga nelayan dapat memenuhi semua kebutuhan atau pengeluaran untuk usaha perikanan.
- 5) Indeks NTN rumah tangga nelayan tahun 2012 berdasarkan total penerimaan cenderung menurun sebesar 28,52 poin dan nilai indeks NTN berdasarkan penerimaan perikanan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 29,10 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa daya beli rumah tangga nelayan sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 dan terjadi penurunan kemampuan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan atau pengeluaran dari usaha perikanan.

Saran

Peningkatan kinerja usaha perikanan tangkap dalam meningkatkan pendapatan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan kegiatan perikanan dan kebutuhan konsumsi melalui pemberian pelatihan peningkatan kapasitas skill nelayan dan teknik pasca panen, bantuan alat dan armada penangkapan, sosialisasi pelestarian sumberdaya perikanan, bantuan

peningkatan modal usaha melalui fasilitasi kemitraan usaha perikanan rakyat, Pengadaan sarana produksi perikanan di wilayah pesisir.

Perlu evaluasi dan monitoring dalam penegakan peraturan dan perundang-undangan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan di wilayah perairan pesisir dan laut Kutai Kartanegara dalam pencegahan penggunaan alat tangkap yang kurang ramah lingkungan.

Perlu updating dokumen NTN dan INTN wilayah pesisir Kutai Kartanegara secara periodik misalnya setiap 2 tahun, mengingat adanya inflasi yang selalu terjadi dalam 1 tahun, dan dapat mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan, sehingga akan berdampak terhadap dinamika tingkat kesejahteraan yang progresif dan non progresif.

Perlu kajian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran dan pendapatan rumah tangga nelayan di wilayah pesisir Kutai Kartanegara. Hasil kajian dapat dipergunakan dalam perumusan kebijakan dan instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui peningkatan indikator NTN dan INTN.

DAFTAR PUSTAKA

- Behnke, MacDermid. 2004. Family Well-being. Purdue University.
- Boarini, R., A. Johanson, and M.M. d'Ercole. 2006. Alternatif Measures of Well-Being. Statistic Brief No. 11, May 2006. OCED.
- Bryant WK, Zick CD. 2006. The Economic Organization of the Household. New York: Cambridge University Press.
- Direktorat Jenderal Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan. 2012. Warta Pasar Ikan, edisi Januari 2012, vol. 101. Direktorat Pemasaran Dalam Negeri. Jakarta.
- Ibenty H., Hidayatika. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani ikan lahan sawah di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Skripsi. Malang; Universitas Muhammadiyah Malang. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/>.

- International Monetary Fund. 2004. Producer Price Index Manual : Theory And Practice. International Monetary Fund, Publication Services. Washington. USA.
- _____. 2011. Laporan Penyusunan Diagram Timbang Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar
- Pembudidaya Ikan. Kerjasama Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Muflikhati I. 2010. Analisis dan Pengembangan Model peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia dan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Pesisir Provinsi Jawa Barat. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Purnomo, A.H. dan Taryono. 2005. Ekonomi Pembangunan Perikanan. Universitas Terbuka.
- Rachmat M. 2000. Analisis Nilai Tukar Petani. (Disertasi). Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Satria A. 2002. Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Spatafora N, Tytell I. 2009. Commodity Terms of Trade: The History of Booms and Busts. Working Paper. International Monetary Fund.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.